

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN
ASET TETAP, DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP
PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2022**

SKRIPSI

**OLEH
PUTRI TIARA
198330010**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN
ASET TETAP, DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP
PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2022**

SKRIPSI

OLEH

PUTRI TIARA

198330010



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)11/12/24

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN
ASET TETAP, DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP
PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH :

PUTRI TIARA

198330010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)11/12/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap, dan Perputaran Kas Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022".

Nama : Putri Tiara

Npm : 198330010

Fakultas : Ekonomi & Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pemanding

(Rana Fathinah Ananda SE, M.Si)

Pembimbing

(Aditya Amanda Pane SE, M.Si)

Pemanding

Mengetahui :



(Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, PhD, CIMA)

Dekan

(Rana Fathinah Ananda SE, M.Si)

Ka.Prodi Akuntansi

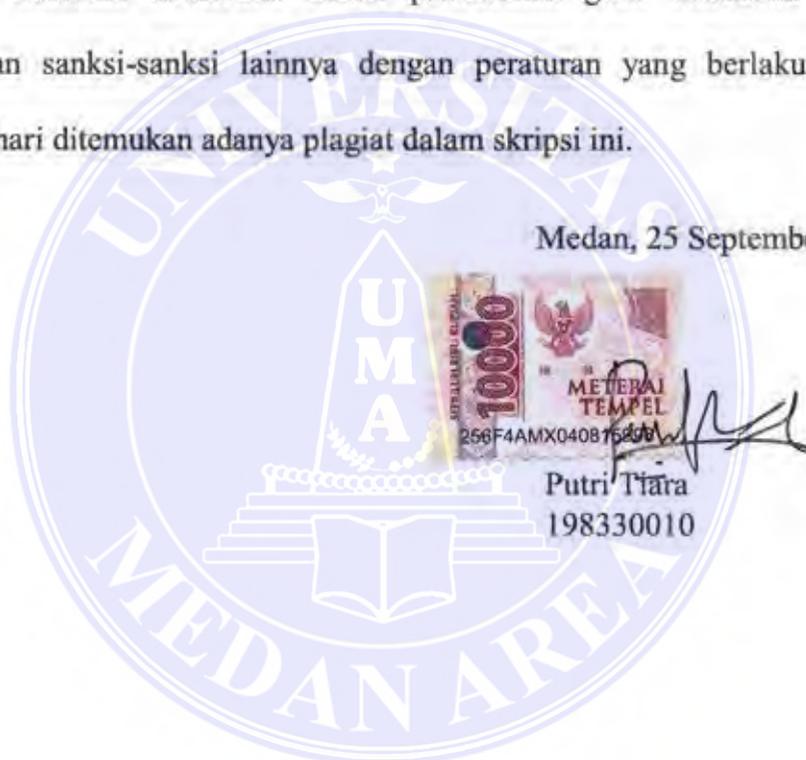
Tanggal Lulus : 25 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 September 2024



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Sivitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Tiara
NPM : 198330010
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi & Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi Pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Eksklusif Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap, dan Perputaran Kas Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 September 2024

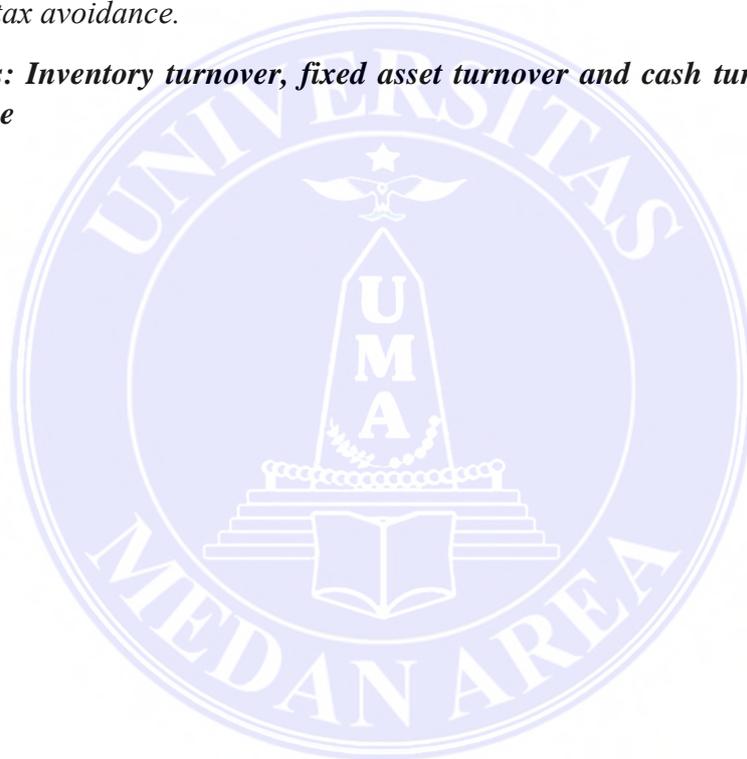
Yang membuat Pernyataan,


Putri Tiara
198330010

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of inventory turnover, fixed asset turnover and cash turnover on tax avoidance. Based on the research hypothesis that has been determined, it is known that inventory turnover, fixed asset turnover and cash turnover have a positive and significant effect on tax avoidance. Type of quantitative research with a causal associative approach. The total population was 34 mining sector companies with a purposive sampling technique of 13 companies over a period of 4 years with a total of 52 data. The fund processing technique uses multiple linear regression analysis. The research results show that partially inventory turnover has no effect on tax avoidance, however fixed asset turnover and cash turnover have a significant positive effect on tax avoidance and simultaneously inventory turnover, fixed asset turnover and cash turnover have a significant positive effect on tax avoidance.

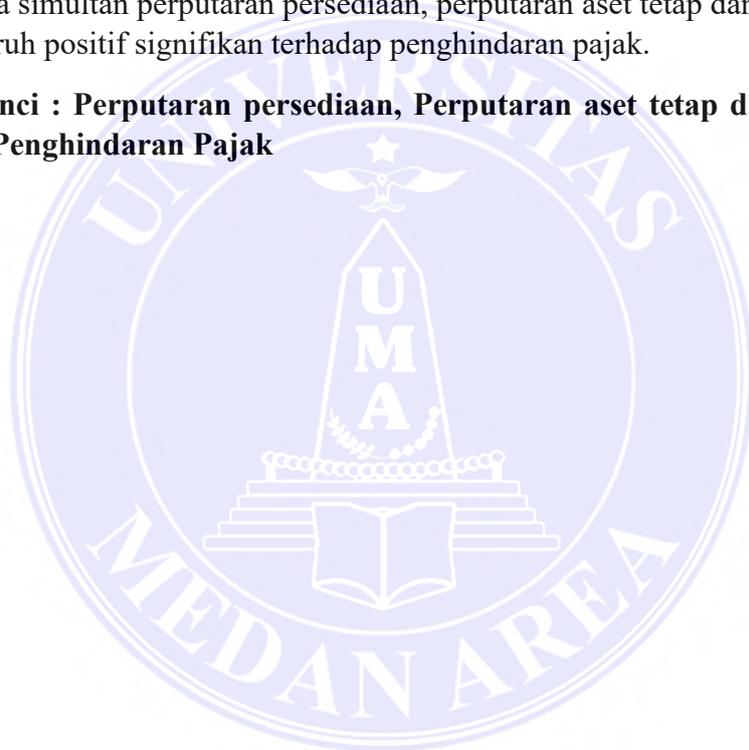
Keywords: *Inventory turnover, fixed asset turnover and cash turnover and Tax Avoidance*



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran kas terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditentukan diketahui bahwa perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Jumlah populasi sebanyak 34 perusahaan sektor pertambangan dengan teknik purposive sampling sebanyak 13 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun dengan jumlah data sebanyak 52 data. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun perputaran aset tetap dan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak dan secara simultan perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Perputaran persediaan, Perputaran aset tetap dan Perputaran kas dan Penghindaran Pajak



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	Putri Tiara
NPM	198330010
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 24 November 2000
Nama Orang Tua :	
Ayah	Yusni Abdullah
Ibu	Nurmala
Riwayat Pendidikan:	
SMP	Madrasah Ulumul Qur'an Langsa
SMA/SMK	SMK 1 Idi
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalam Pekerja	-
No.HP/WA	082163934554
Email	tiarapt@gmail.com

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan yang telah melimpahkan segala rahmat dan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Kas terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”**. Tujuan dari penulisan proposal ini adalah sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Medan Area. Selama proses penyusunan proposal ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dadan Ramdan, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA., MA., P.hD, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina R,SE,Ak,M.Acc Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si selaku selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
5. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E,M.Si Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Aditya Amanda Pane, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan sehingga proposal ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

7. Ibu Sabrina Tri asti Nasution, Se, M, Si selaku Dosen Sekretaris Pembimbing yang telah membantu memberikan bimbingan kepada penulis dengan sabar dan penuh tanggung jawab.
8. Seluruh dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis. Seluruh karyawan/ti Universitas Medan Area terkhusus kepada seluruh staff akademik yang telah membantu serta mempermudah segala urusan yang berhubungan dengan fakultas dalam melakukan pengurusan administrasi Universitas Medan Area. Seluruh teman-teman satu bimbingan dengan saya yang telah memberikan masukan serta arahan terhadap saya.
9. Kedua orang tua saya atas dukungan dan support serta doa yang tidak ternilai harganya demi kelancaran dan keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah mendukung dan yang selalu memberikan saya motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu kepada teman-teman sekelas dengan saya di Universitas Medan Area yang memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis, serta partisipasinya dalam melakukan kritik yang membangun terhadap proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini baik isi maupun pembahasannya masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis.

Akhirnya, segala bantuan yang di berikan dari berbagai pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah, semoga ilmu yang diperoleh dapat disumbangkan kepada agama, nusa dan bangsa. Amin.

Medan, 08 Juli 2024
Peneliti



Putri Tiara
NPM. 198330010



DAFTAR ISI

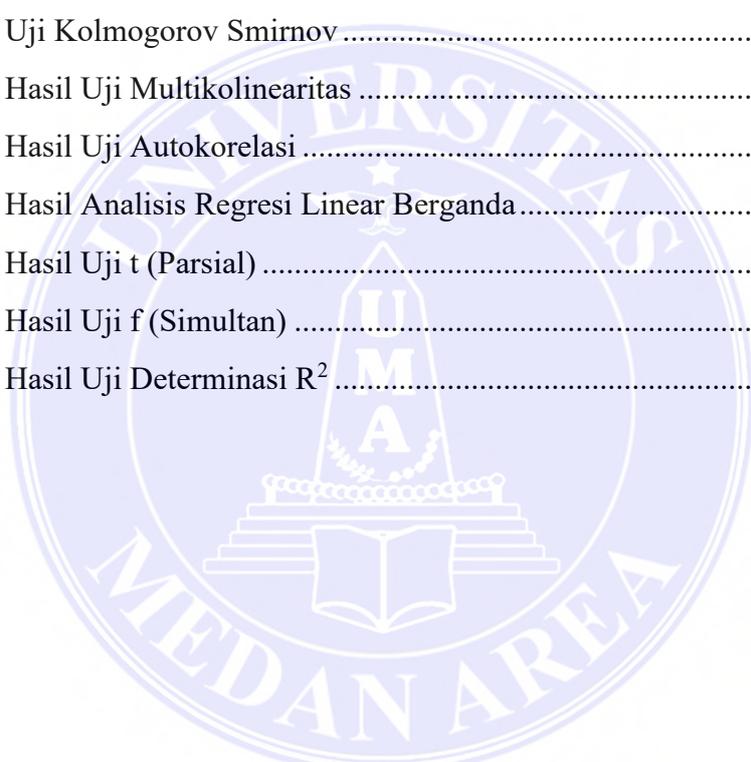
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	8
2.2 Praktik Penghindaran Pajak	9
2.2.1 Pengertian Praktik Penghindaran Pajak	9
2.2.2 Indikator Praktik Penghindaran Pajak	10
2.3 Perputaran Persediaan	10
2.3.1 Pengertian Perputaran persediaan	10
2.3.2 Indikator Perputaran Persediaan	12
2.4 Persediaan Aset Tetap	12
2.4.1 Pengertian Perputaran Aset Tetap.....	12
2.4.2 Indikator Perputaran Aset Tetap	13
2.5 Perputaran Kas	13
2.5.1 Pengertian Perputaran Kas	13
2.5.2 Indikator Perputaran Kas	14
2.6 Penelitian Terdahulu	15
2.7 Kerangka Konseptual	16
2.8 Hipotesis.....	17
2.8.1 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Penghindaran Pajak	17
2.8.2 Pengaruh Perputaran Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak	18
2.8.3 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Penghindaran Pajak	19
2.8.4 Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Kas terhadap Penghindaran Pajak	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.1.1 Jenis Penelitian.....	21
3.1.2 Tempat Penelitian	21
3.1.3 Waktu Penelitian	21
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.2.1 Populasi.....	22

3.2.2	Sampel Penelitian.....	22
3.3	Jenis Data dan Sumber Data	23
3.3.1	Jenis Data	23
3.3.2	Sumber Data.....	23
3.4	Defenisi Operasional Variabel	23
3.5	Teknik Analisis Data	24
3.6	Analisis Statistika Deskriptif.....	25
3.7	Uji Asumsi Klasik	25
3.7.1	Uji Normalitas	25
3.7.2	Uji Multikolinearitas.....	26
3.7.3	Uji Heteroskedastisitas	26
3.7.4	Uji Autokorelasi	27
3.8	Analisis Regresi Linier Berganda	27
3.9	Uji Hipotesis.....	28
3.9.1	Uji t (Parsial)	28
3.9.2	Uji f (Simultan).....	28
3.9.3	Koefisien Determinasi	29
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	30
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	30
4.2	Hasil Penelitian	31
4.2.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	31
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	33
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	33
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas	35
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	36
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi	37
4.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	38
4.5	Hasil Uji Hipotesis	39
4.5.1	Hasil Uji t (Parsial)	39
4.5.2	Hasil Uji F (Simultan).....	41
4.5.3	Hasil Uji Determinasi (R^2).....	42
4.6	Pembahasan.....	43
4.6.1	Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan	43
4.6.2	Pengaruh Perputaran Aset Tetap terhadap terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan.....	44
4.6.3	Pengaruh Perputaran Kas terhadap terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan	46
4.6.4	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Kas terhadap terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan	47
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....		50



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan Terindikasi Praktik Penghindaran Pajak.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	21
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	22
Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel.....	24
Tabel 4.1 Sampel	30
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	32
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov Smirnov	34
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	38
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)	40
Tabel 4.8 Hasil Uji f (Simultan)	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi R ²	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	16
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram	34
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-Plot	35
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data.....	53
Lampiran 2. Hasil Olahan SPSS	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara terus mengalami kenaikan sejalan dengan berkembangannya zaman. Salah satu penyumbang pertumbuhan tersebut adalah perusahaan yang melakukan pembayaran pajak kepada negara. Laba yang diperoleh perusahaan tersebut dapat menjadi sumber pajak negara. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka dapat tinggi pula pajak yang akan dibayar oleh perusahaan kepada negara. Namun, sejalan dengan hal tersebut, praktik penghindaran pajak sendiri merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisasi pajak yang akan dibayarkan.

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 (Sari, 2018). Menurut (Soemitro, 2018), Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Berdasarkan teori tersebut, maka pajak merupakan salah satu sumber pendanaan dan pemasukan yang paling besar bagi negara, sehingga pemerintah mewajibkan bagi setiap warga negara untuk melakukan pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan dan tarif yang berlaku.

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat beberapa fenomena praktik penghindaran pajak sendiri saat ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingginya perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran kas dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan perusahaan cenderung melakukan

praktik penghindaran pajak. Saat ini terdapat beberapa perusahaan sektor tambang batubara yang mengalami tingkat CETR / rasio pajak yang dibayarkanyang rendah, dimana hal tersebut dapat mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak dalam kurun waktu 4 tahun yakni periode 2019-2022. Adapun data perusahaan yang mengalami indikasi praktik penghindaran pajak adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perusahaan terindikasi Praktik Penghindaran Pajak
Dalam Satuan Rupiah (Rp)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Laba sebelum pajak	CETR (%)
1	PT Borneo Olah Sarana Sukses	2019	3,711,783,070	6,458,933,510	57.47
		2020	174,440,660	106,113,954,430	0.16
		2021	80,713,426	165,282,610,741	0.05
		2022	1,335,754,940	37,694,027,640	3.54
2	PT Citatah Tbk	2019	861,332,330	26,367,979,560	3.27
		2020	4,413,635,650	37,058,577,820	11.91
		2021	2,672,453,250	19,232,674,809	13.90
		2022	5,165,657,230	38,334,979,620	13.48
3	PT Golden Energy Mines Tbk	2019	591,094,540	6,234,017,120	9.48
		2020	6,857,567,540	23,386,617,880	29.32
		2021	24,564,102,900	258,001,970,760	9.52
		2022	362,331,799,770	463,165,596,770	78.23

Sumber : Data diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa pada PT Borneo Olah Saran Sukses Tbk memiliki nilai CETR yang rendah pada tahun 2020 hingga 2022 yakni sebesar 0,16% ttahun 2020, 0,05% tahun 2021 dan 3,54% tahun 2022. Pada PT Citatah Tbk memiliki nilai CETR yang tergolong rendah secara periodik mulai tahun 2019 – 2022 sehingga menyebabkan yakni sebesar 3,27% menjadi 13,48% dan pada PT Golden Energy Mines Tbk, perusahaan tersebut mengalami fluktuasi pada CETR yakni pada tahun 2019 sebesar -2,48%, naik menjadi 29,32% tahun 2020, kemudian turun menjadi 9,52% dan pada tahun 2022 naik signifikan menjadi 78,23%. Berdasarkan

fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai CETR yang variatif dan terdapat kendala dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memaksimalkan pajak yang dibayarkan.

Terdapat pula fenomena yang mendukung penelitian ini yakni menurut data BPS (2023), yakni pada tahun 2019, penerimaan bersih pajak penghasilan pada tahun 2019 sebesar Rp. 772.265 miliar, mengalami penurunan tahun 2020 menjadi sebesar 594.033,33 miliar dan tahun 2021 sebesar Rp. 696.676,6 miliar. Penurunan dan fluktuasi penerimaan pajak tersebut disebabkan oleh pandemi covid-19 yang memaksa perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan (Sari, 2018).

Selain berpengaruh terhadap pembiayaan kegiatan operasional perusahaan pada tahun berikutnya, praktik tersebut sangat berpengaruh pula terhadap kepercayaan dan minat investor dalam menginvestasikan modal pada perusahaan tersebut. Diketahui bahwa terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi nilai rasio CETR pada perusahaan tersebut yakni perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran kas yang mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan agar menghasilkan laba sehingga menyebabkan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Kemudian, terdapat *research gap* yang melandasi penelitian ini yakni menurut Penelitian (Kim & Zhang 2016) mengungkapkan bahwa koneksi politik perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena dapat mempengaruhi dalam mengecilkan jumlah pajak dan mendapat informasi tentang peraturan perpajakan. Selain itu, (Wicaksono, 2017) mengungkapkan bahwa koneksi politik

melalui pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dari hasil tersebut menunjukkan koneksi politik yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk melakukan lobby dengan pemerintah untuk menghindari pemeriksaan pajak. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Anindyka, Dimas et al (2018) memperoleh hasil bahwa intensitas persediaan dan intensitas aset tetap mempunyai pengaruh negatif pada praktik penghindaran pajak, namun menurut (Arias, 2014), (Darmawan, 2018) mengatakan bahwa intensitas persediaan dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan teori dan gap research tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Kas terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena praktik penghindaran pajak sendiri saat ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingginya perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran kas dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak untuk meminimalisir pembayaran beban pajak. Terdapat beberapa perusahaan sektor tambang batubara yang mengalami tingkat CETR yang rendah, dimana hal tersebut dapat mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak dalam kurun waktu 4 tahun yakni periode 2019-2022 yakni pada PT Borneo Olah Saran Sukses Tbk memiliki nilai CETR yang rendah pada tahun 2020 hingga 2022 yakni sebesar 0,16% tahun 2020, 0,05% tahun 2021 dan 3,54% tahun 2022. Pada PT Citatah Tbk memiliki nilai CETR

yang tergolong rendah secara periodik mulai tahun 2019–2022 sehingga menyebabkan yakni sebesar 3,27% menjadi 13,48% dan pada PT Golden Energy Mines Tbk, perusahaan tersebut mengalami fluktuasi pada CETR yakni pada tahun 2019 sebesar -2,48%, naik menjadi 29,32% tahun 2020, kemudian turun menjadi 9,52% dan pada tahun 2022 naik signifikan menjadi 78,23%.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 ?
2. Apakah perputaran aset tetap berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 ?
3. Apakah perputaran perputaran kas berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 ?
4. Apakah perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran kas berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aset tetap terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran kas terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Diketuinya pengaruh perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran kas terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022, diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah wawasan akademisi terkait variabel-variabel yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak.

2. Bagi Perusahaan

Diketuinya pengaruh perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran kas terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor

tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengambilan keputusan terkait variabel yang dapat meningkatkan pengetahuan manajemen dan pemegang saham untuk mendeteksi praktik penghindaran pajak yang telah atau akan dilakukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diketahuinya pengaruh perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran kas terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber literasi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, agar hipotesis penelitian dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Adelina, 2020) teori keagenan merupakan hubungan keterkaitannya antara minat investor saham dengan manajer dalam menjalankan tugas serta kewajiban masing-masing pelaku usaha. Pada hakikatnya, teori keagenan juga menyajikan gambaran tentang gambaran, catatan, struktur dan tanggung jawab perusahaan. Hubungan yang baik dalam ruang lingkup perusahaan akan berdampak pada pertumbuhan usaha, seperti halnya dalam menyatakan informasi yang relevan dan transparan kepada *stakeholder* dan *shareholder*. Informasi yang relevan dan transparan tersebut juga merupakan salah satu penilaian bagi *stakeholder* untuk mengetahui kinerja perusahaan yang diprediksikan dalam bentuk laporan keuangan. Salah satu informasi yang relevan dan transparan selain *output* laporan keuangan adalah informasi terkait *green accounting* yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai reputasi yang baik secara material maupun non-material dilingkungan masyarakat, karena jika reputasi perusahaan tersebut baik maka akan berpengaruh terhadap pasar modal yakni perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran kas perusahaan (Dewi & Paramita, 2019).

Hubungan *agency theory* dalam penelitian ini yakni bagaimana cara manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang dinilai dari perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran kas perusahaan. Ketika manajemen berkinerja baik, maka perusahaan akan meminimalisir pajak yang akan

dibayarkan agar pajak yang dibayarkan rendah, sehingga akan berujung pada peningkatan tingkat investasi, namun ketika kinerja manajemen menurun maka akan menyebabkan perusahaan mengalami penurunan performa dalam menghasilkan laba atau berindikasi mengalami kerugian dan perusahaan cenderung tidak melakukan manajemen pajak (Adelina, 2020). Menurut Ardianto & Rivandi (2018) dalam agensi teori, terdapat dua alasan penting yang mengarah pada terjadinya divergensi antara pemilik sumber daya dengan manajer yaitu :

a) Seleksi yang merugikan (*Adverse Selection*)

Seleksi yang merugikan sebagai suatu masalah informasi, di mana hal tersebut timbul karena agen menggunakan informasi khusus yang tidak bisa diversifikasi oleh prinsipil dalam menerapkan dengan baik kebijakan yang diinginkan oleh prinsipil, sehingga prinsipil tersebut tidak mampu menentukan apakah manajer telah membuat pilihan yang tepat dalam perusahaannya.

b) Risiko Moral (*Moral Hazard*)

Risiko moral merupakan suatu masalah yang timbul ketika terdapat masalah multinasional dan konflik sebagai akibat dari kontrak kesepakatan yang tidak sesuai dengan perjanjian kontrak. Hal ini juga bisa menyebabkan agen tidak dapat melaksanakan kegiatan dan kontrak yang telah disepakati secara efektif dan efisien.

2.2 Praktik Penghindaran Pajak

2.2.1 Pengertian Praktik Penghindaran Pajak

Pajak memegang peranan yang penting dalam menopang penerimaan negara. Bagi pemerintah pajak merupakan sumberpendanaan agar pembangunan nasional dapat terus dilaksanakan untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa.

Semakin banyak pajak yang diterima oleh pemerintah maka semakin banyak fasilitas dan infrastruktur publik yang dapat dibangun oleh pemerintah untuk menyejahterakan masyarakat. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal (*lawful*) (Kasmir, 2023). Penelitian yang dilakukan (Sari, 2018) menyatakan semakin besar intensitas aset tetap maka *effective tax rate* perusahaan juga semakin tinggi atau tingkat *tax avoidance* perusahaan rendah.

2.2.2 Indikator Praktik Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengertian diatas, maka untuk mengukur perputaran persediaan menurut Sari (2018) adalah dengan menggunakan rumus CETR (*Cash Effective Tax Rates*). CETR (*Cash Effective Tax Rates*) merupakan rasio yang dapat menggambarkan dan mengetahui seberapa besar rasio perusahaan dalam melakukan pembayaran pajak, dimana ketika nilai rasio pajak perusahaan melalui $CETR < 22\%$, maka perusahaan tersebut terindikasi praktik penghindaran pajak (Kasmir, 2023). Adapun rumus CETR yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CETR = \text{Beban Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}$$

2.3 Perputaran Persediaan

2.3.1 Pengertian Perputaran persediaan

Perputaran persediaan sangat penting bagi perusahaan untuk memperoleh suatu laba, semakin baik perputaran persediaan maka akan semakin cepat pula kas dapat kembali, salah satu cara yang harus dilakukan perusahaan untuk menjaga perputaran persediaan yang baik yaitu dengan cara melakukan penjualan dengan cepat. (Nidiana & Zaki, 2023). Menurut (Jannah & Yuli, 2020) persediaan adalah

sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) perusahaan ini dapat berputar dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2023).

Persediaan adalah sejumlah barang baik barang jadi, bahan baku, maupun barang dalam proses yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual atau diproses lebih lanjut (Rudianto, 2012). Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena kekurangan material, perusahaan tidak dapat bekerja atau berproduksi secara optimal (Riyanto, 2010). Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2017)

Adapun sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan. Selanjutnya Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar. Dengan menghubungkan tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dengan jumlah hari per tahun

(360 hari dalam satu tahun) akan dapat diketahui periode perputaran modal kerja (Diana & Santoso, 2016).

2.3.2 Indikator Perputaran Persediaan

Berdasarkan pengertian diatas, maka untuk mengukur perputaran persediaan menurut (Sari, 2018) perputaran persediaan dapat diukur dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan total rata-rata persediaan, dimana ketika nilai perputaran persediaan memiliki nilai rasio yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki alokasi penggunaan persediaan yang baik dalam menghasilkan laba perusahaan dan sebaliknya. Adapun rumus perputaran persediaan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Total Persediaan}}$$

2.4 Persediaan Aset Tetap

2.4.1 Pengertian Perputaran Aset Tetap

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama total aset selama satu periode atau berapa kali aset yang digunakan dalam kegiatan operasional ini berputar dalam satu periode (Prihadi, 2020). Bagi perusahaan kondisi yang baik dapat dilihat dari tingginya resiko perputaran aset tetap disebabkan karena tingginya penjualan atau pendapatan yang dihasilkan dalam periode tertentu. Perputaran aset tetap akan menunjukkan berapa kali total penjualan yang dihasilkan sampai aset tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Sembiring, 2019).

Bertambah tingginya tingkat perputaran aktiva tetap menentukan perusahaan mempunyai manajemen aktiva yang bagus, yang mana seluruh aktiva

yang dipunyai perusahaan dipergunakan secara efisien serta efektif, maka tidak terdapat aktiva yang menumpuk. Lantaran perputaran aktiva yang besar sehingga kas yang masuk juga bertambah akibat dari operasional yang berlangsung secara tinggi dan tepat pula. (Sitorus et al., 2022). Menurut (Nofatilofa & Efriyenti, 2020) dijadikan evaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva secara efektif sehingga pendapatan meningkat yang dicatat sesuai jenis laporan keuangan tinggi dan tepat pula.

2.4.2 Indikator Perputaran Aset Tetap

Perputaran aset tetap akan menunjukkan berapa kali total penjualan yang dihasilkan sampai aset tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Sembiring, 2019). Bertambah tingginya tingkat perputaran aktiva tetap menentukan perusahaan mempunyai manajemen aktiva yang bagus, yang mana seluruh aktiva yang dipunyai perusahaan dipergunakan secara efisien serta efektif, maka tidak terdapat aktiva yang menumpuk. Berdasarkan pengertian diatas, maka untuk mengukur perputaran aset tetap menurut (Kasmir, 2019) adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

2.5 Perputaran Kas

2.5.1 Pengertian Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu tahu atau periode

(Kasmir, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan (Islamiah & Yudiantoro, 2022) Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi tagihan dan untuk pembiayaan penjualan, kas merupakan komponen aset lancar yang dibutuhkan untuk membayar bermacam kebutuhan yang diperlukan, Semakin besar kas yang ada pada perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (Sari, 2018).

Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan (Sari, 2018). Perputaran kas yang berlebihan dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil mengakibatkan kebutuhan perusahaan tidak dapat dipenuhi. Demikian juga, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban yang ada dan dapat lebih cepat dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan finansial perusahaan karena kas merupakan elemen yang paling mudah diterima dalam transaksi dan operasional (Sijabat, 2021).

2.5.2 Indikator Perputaran Kas

Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan (Kasmir, 2023). Perputaran kas yang berlebihan dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil mengakibatkan kebutuhan perusahaan tidak dapat dipenuhi. Semakin tinggi perputaran kas yang dimiliki perusahaan, maka menandakan bahwa keluar masuk kas atas penjualan yang dilakukan sangat tinggi dalam menghasilkan laba (Wandari, 2021).

Berdasarkan pengertian diatas, maka untuk mengukur perputaran kas menurut Sari (2018) adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Kas dan Setara Kas}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

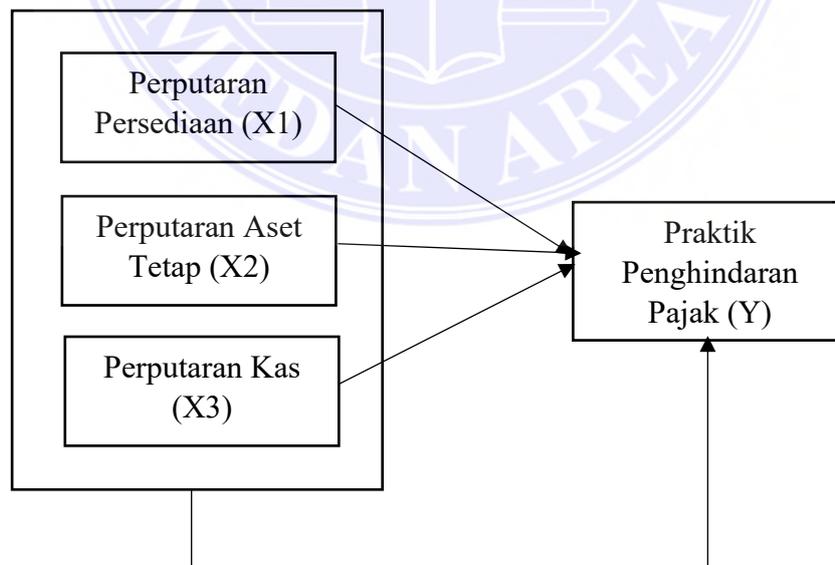
No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Cinthia, A.K (2022)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Penghindaran pajak	Independen : 1. Pertumbuhan Penjualan 2. Perputaran kas 3. Perputaran Aset Tetap Dependen : 4. Praktik Penghindaran Pajak	1. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 2. Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak 3. Perputaran aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak
2	Wandari, S (2021)	Pengaruh Perputaran Aset Tetap, Perputaran kas dan Perputaran Piutang terhadap Penghindaran Pajak dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	Independen : 1. Perputaran Aset tetap 2. Perputaran kas 3. Perputaran piutang Dependen : 1. Penghindaran Pajak	1. Perputaran aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak 2. Perputaran kas berpengaruh terhadap penghindaran pajak 3. Perputaran piutang berpengaruh terhadap penghindaran pajak
3	Fazharullah, M., Sani, A., Nurmadi, R (2023)	Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek	Independen : 1. Perputaran persediaan 2. Perputaran kas Dependen : 1. penghindaran pajak	2. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak 3. Perputaran kas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Indonesia tahun 2017-2021		
4	Efendi, A. M., Yuniningsih., & Wikartika, I (2022)	Pengaruh perputaran persediaan, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen : 1. Perputaran persediaan 2. Perputaran kas 3. Perputaran piutang Dependen : 4. penghindaran pajak	1. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak 2. Perputaran kas berpengaruh terhadap penghindaran pajak 3. Perputaran piutang berpengaruh terhadap penghindaran pajak
5	Sari (2018)	Pengaruh Leverage dan perputaran kas dan aset tetap terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen : 1. Leverage 2. Perputaran kas 3. Perputaran piutang Dependen : 1. Penghindaran pajak	1. Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak 2. Perputaran kas berpengaruh terhadap penghindaran pajak 3. Perputaran piutang berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Sumber : Data diolah peneliti, 2024.

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah metode ringkasan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui arah sebuah penelitian (Ghozali, 2018). Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Penghindaran Pajak

Menurut (Sari, 2018) persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan. Selanjutnya, perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar. Dengan menghubungkan tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dengan jumlah hari per tahun (360 hari dalam satu tahun) akan dapat diketahui periode perputaran modal kerja (Diana & Santoso, 2016).

Pertumbuhan perputaran persediaan tersebut tentunya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Teori agensi merupakan teori yang mendasari hal tersebut, karena pemegang saham menginginkan perusahaan produktif dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh manajemen, tentunya akan meningkatkan motivasi untuk mendapatkan bonus dari pemegang saham (Sari, 2018). Maka dari itu, manajemen akan melakukan praktik penghindaran pajak agar beban pajak yang dibayarkan kecil.

Terdapat hasil penelitian yang mendukung penelitian ini yakni menurut (Sari, 2018),(Diana & Sanotoso, 2016) perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

H_1 : Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

2.8.2 Pengaruh Perputaran Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Bertambah tingginya tingkat perputaran aktiva tetap menentukan perusahaan mempunyai manajemen aktiva yang bagus, yang mana seluruh aktiva yang dipunyai perusahaan dipergunakan secara efisien serta efektif, maka tidak terdapat aktiva yang menumpuk. Lantaran perputaran aktiva yang besar sehingga kas yang masuk juga bertambah akibat dari operasional yang berlangsung secara tinggi dan tepat pula. (Sitorus et al., 2022). Menurut (Nofatilofa & Efriyenti, 2020) dijadikan evaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya secara efektif sehingga pendapatan meningkat yang dicatat sesuai jenis laporan keuangan tinggi dan tepat pula. Semakin besar aset tetap yang ada pada perusahaan berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban yang ada dan dapat lebih cepat dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan finansial perusahaan karena aset tetap merupakan elemen yang paling penting dalam menjalankan kegiatan operasional. (Sijabat, 2021).

Pertumbuhan perputaran aset tetap tersebut tentunya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Teori agensi merupakan teori yang mendasari hal tersebut, karena semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh manajemen, tentunya akan meningkatkan motivasi untuk mendapatkan bonus dari pemegang saham (Sari, 2018). Maka dari itu, manajemen akan melakukan praktik penghindaran pajak agar beban pajak yang dibayarkan kecil.

Terdapat hasil penelitian yang mendukung penelitian ini yakni menurut (Sari,2018), (Diana & Sanotoso,2016) perputaran aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

H₂ : Perputaran aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

2.8.3 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Penghindaran Pajak

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu tahu atau periode (Kasmir, 2023). Semakin besar kas yang ada pada perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban yang ada dan dapat lebih cepat dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan finansial perusahaan karena kas merupakan elemen yang paling mudah diterima dalam transaksi dan operasional (Sari, 2018).

Pertumbuhan perputaran kas tersebut tentunya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Teori agensi merupakan teori yang mendasari hal tersebut, karena semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh manajemen, tentunya akan meningkatkan motivasi untuk mendapatkan bonus dari pemegang saham (Sari, 2018). Maka dari itu, manajemen akan melakukan praktik penghindaran pajak agar beban pajak yang dibayarkan kecil.

Terdapat hasil penelitian yang mendukung penelitian ini yakni menurut (Sari,2018), (Diana & Sanotoso,2016) perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

H₃ : Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

2.8.4 Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Kas terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan perputaran persediaan, aset tetap dan kas akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Teori agensi merupakan teori yang mendasari hal tersebut, karena semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh manajemen, tentunya akan meningkatkan motivasi untuk mendapatkan bonus dari pemegang saham (Sari, 2018). Maka dari itu, manajemen akan melakukan praktik penghindaran pajak agar beban pajak yang dibayarkan kecil. Terdapat hasil penelitian yang mendukung penelitian ini yakni menurut (Sari,2018), (Chyntia,2023) perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

H₄ : Perputaran persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Kas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Asosiatif adalah bentuk pernyataan yang menjelaskan korelasi 2 variabel atau lebih baik secara eksplisit maupun tersirat (Ghozali, 2018).

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 dengan alamat website www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dimulai dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksana laporan penelitian ini, yaitu bulan Januari 2024 sampai dengan selesai. Secara lebih terperinci untuk rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2024						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust
1.	Pengajuan Judul							
2.	Bimbingan							
3.	Pengerjaan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Riset Penelitian							
6.	Bimbingan Penelitian							
7.	Seminar Hasil							

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2024).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136).

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan sebanyak 34 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

3.2.2 Sampel Penelitian

Pada penelitian kali ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penggunaan metode *purposive sampling* ini merujuk pada perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2022.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.	34
2	Perusahaan sektor pertambangan yang <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022	(2)
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2022	(19)
Jumlah Perusahaan		13
Jumlah Data (13 x 4)		52

Sumber : Data diolah Peneliti (2024).

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono,2016), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut (Arikunto, 2013) sumber data yang disebutkan dalam penelitian bisa berasal dari mana datanya tersebut diperoleh oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini berupa laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id periode 2020-2022.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian setiap variabel yang telah dihitung diolah menggunakan program *Software Statistical Product and Service* (SPSS).

3.4 Defenisi Operasional Variabel

Variabel bebas menurut (Sugiyono,2018;57) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Adapun variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	Perputaran Persediaan (X ₁)	perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu (Sari, 2018)	Perputaran Persediaan = Harga Pokok Penjualan / Total Persediaan Sumber : Sari (2018)	Rasio
2	Perputaran Aset Tetap (X ₂)	Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama total aset selama satu periode atau berapa kali aset yang digunakan dalam kegiatan operasional ini berputar dalam satu periode (Prihadi, 2020).	Perputaran Aset Tetap = Penjualan / Total Aset Tetap Sumber : Prihadi (2020)	Rasio
3	Perputaran Kas (X ₃)	Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu tahu atau periode (Kasmir, 2023)	Perputaran Kas = Penjualan / Total Kas dan Setara Kas Sumber : Kasmir (2019)	Rasio
4	Praktik Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) adalah usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal (lawful) (Kasmir, 2023)	CETR = Beban Pajak / Laba Sebelum Pajak Sumber : Kasmir (2019)	Rasio

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2024)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Menurut (Sugiyono,2016:225), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data

sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan dimuat dalam situs resmi perusahaan.

3.6 Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini akan memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai yang sering muncul. Statistika deskriptif ini sangat penting karena dapat menyajikan ukuran numerik dan menjelaskan seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini sehingga lebih mudah dimengerti (Sugiyono, 2017:35).

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan pengujian *Kolmogorov – Smirnov* (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil.

Adapun pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sangat cocok untuk penelitian ini. Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan analisis normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Jika ditemukan, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut memiliki saling keterkaitan. Maka pengujian tersebut tidak dapat dilakukan ke tahap selanjutnya karena tidak adanya koefisien regresi variabel tersebut dan juga nilai standar errornya menjadi tak terhingga. Dengan menggunakan VIF (*Variasi Inflation Factor*) dan toleransi variabel (*tolerance of variabel*). Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah (karena $VIF = 1/\text{tolerasni}$). Nilai *Cut Off* biasanya digunakan apabila nilai VIF kurang dari 10.

Menurut (Gozhali,2018) dengan terjadinya multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen sehingga pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dan jika tidak terdapat hubungan antar variabel maka pengujian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastitas ini digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian selisih satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak adanya terjadinya heteroskedastitas. Pengujian ini dapat di deteksi dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dan tidak terdapat pola titik-titik membentuk pola yang teratur, maka membuktikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak pola titik-titik meyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedistitas. Pengujian heteroskedastitas dalam penelitian ini mamakai Uji Glejser dengan melihat nilai signifikan (Sig) menggunakan SPSS.

Apabila $\text{Sig} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastitas tetapi nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka tidak terjadinya heteroskedastisitas (Nachrowi dan Usma, 2008).

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. (Ghozali 2018). Penyebab munculnya autokorelasi ini disebabkan oleh penelitian sepanjang waktu (*time series*) dengan saling berkaitan. Hal ini biasanya terdapat pada data runtut waktu, karena sampel penelitian dipengaruhi oleh sampel sebelumnya. Terdapat beberapa kriteria uji autokorelasi (uji *Durbin-Watson*) didasarkan pada kriteria tersebut.

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
2. Jika $d_L < d < d_U$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan.
3. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak
4. Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan *No Decision*.
5. Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda Untuk mengetahui Pengaruh perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran kas terhadap praktik penghindaran pajak maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Praktik penghindaran pajak

α = Konstanta, besar nilai Y jika X = 0

β_1 - β_3 = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

X_1 = Perputaran persediaan

X_2 = Perputaran aset tetap

X_3 = Perputaran kas

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t (Parsial)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai sig.< 0.05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai sig.> 0.05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji f (Simultan)

Uji statistik-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Selain itu (Ghozali

,2018) juga menyatakan bahwa uji F juga digunakan untuk *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.9.3 Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai Adjusted R Square atau semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependennya atau semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan.
2. Perputaran aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan
3. Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan
4. Perputaran persediaan, perputaran aset tetap, dan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, dalam melakukan pengambilan keputusan, perusahaan harus melakukan analisis kemampuan keuangan perusahaan yang baik agar praktik penghindaran pajak dapat dibatasi atau dikurangi dalam kegiatan operasional perusahaan. Variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan persediaan tersebut tidak dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan terkait manajemen pajak.

2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya dengan variabel sejenis yang akan diteliti pada periode selanjutnya dan peneliti dapat menambahkan variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat memperjelas sampel dan mengambil sampel yang lebih banyak agar mendekati populasi agar diperoleh hasil yang akurat dan aktual sehingga dapat diperoleh pembaharuan hasil penelitian pada penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, A. D. (2020). Pengaruh Cr, Der, Tato Terhadap Roa Pada Perusahaan Rokok Di Bel. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Surabaya : STIESIA*, 2-3.
- Anggarsari, L. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya*, 4.
- Cinthia, A.K (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. Jakarta : *Journal Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Akuntansi*, 1-10.
- Efendi, A. M., Yuniningsih., & Wikartika, I (2022). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Medan : Universitas Medan Area*.
- Farhana, Dewi, C., Susila, G. P., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Manajemen*.
- Fazharullah, M., Sani, A., Nurmadi, R (2023). Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Bandung : PT Alfabeta.
- Juniarti, & Hansen, V. (2014). Pengaruh *Family Control, Size, Sales Growth* dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan dan Investasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Medan : Universitas Pelita Harapan*.
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Semarang : Universitas Negeri Semarang*.
- Kasmir. (2019). Laporan Keuangan dan Analisis Keuangan. Bandung : PT Alfabeta.
- Maryani, T., & Syukri, H. (2020). *Effect Of Cr, Der, Tato And Firm Size On Profitability In Pharmaceutical Companies Listed On Idx. Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis.*, 58-69.

- Nidiana, F., & Zaki, A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2020 – 2022. 4(5), 4911–4925.
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Akiva, Size Terhadap ProfitabilitaS (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *E-Journal Universitas Diponegoro*, 1-14.
- Rian, S., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2018). Pengaruh TATO, FATO, DAR dan DER terhadap ROA pada Imdex IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2-5.
- Sari (2018). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran kas dan aset tetap terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Sinaga, O., Jamaluddin, Simarmata, S. D., Sitinjak, P. W., & Simanjuntak, L. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Aset Turnover dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurna Ilmu dan Riset Akuntansi*, 179-191.
- Sukadana, I. K., & Nyoman, T. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Journal Manajemen*, 6239-6268.
- Wandari, S (2021). Pengaruh Perputaran Aset Tetap, Perputaran kas dan Perputaran Piutang terhadap Penghindaran Pajak dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

LAMPIRAN



Lampiran 1. Tabulasi Data
a. Data Keuangan Penghindaran Pajak (Y)

KODE	TAHUN	PENGHINDARAN PAJAK (Y)		TOTAL
		Beban Pajak	EBT	Y
ADRO	2019	224,101,000	659,103,000	0.34
	2020	63,660,000	222,165,000	0.29
	2021	457,658,000	1,486,251,000	0.31
	2022	1,645,096,000	4,476,219,000	0.37
AKRA	2019	165,884,121,000	865,379,704,000	0.19
	2020	229,719,593,000	1,226,718,840,000	0.19
	2021	260,061,263,000	1,395,063,019,000	0.19
	2022	544,757,403,000	3,023,816,560,000	0.18
BYAN	2019	77,414,093	311,625,370	0.25
	2020	82,175,777	426,635,647	0.19
	2021	361,616,399	1,627,573,741	0.22
	2022	643,704,514	2,945,310,061	0.22
CITA	2019	190,537,780,439	848,256,705,680	0.22
	2020	191,960,582,706	841,881,871,420	0.23
	2021	100,967,322,506	669,312,473,099	0.15
	2022	90,171,951,011	834,992,881,800	0.11
ANTM	2019	493,182,022,000	687,034,053,000	0.72
	2020	491,824,000,000	1,641,178,012,000	0.30
	2021	1,181,769,000,000	3,043,509,000,000	0.39
	2022	1,393,807,000,000	5,214,771,000,000	0.27
HILL	2019	20,086,000,000	422,112,000,000	0.05
	2020	30,405,000,000	155,840,000,000	0.20
	2021	64,891,000,000	571,527,000,000	0.11
	2022	57,756,000,000	438,535,000,000	0.13
ELSA	2019	110,712,000,000	466,749,000,000	0.24
	2020	93,868,000,000	344,877,000,000	0.27
	2021	95,729,000,000	202,720,000,000	0.47
	2022	108,912,000,000	457,161,000,000	0.24
ENRG	2019	64,004,135	88,571,180	0.72
	2020	844,618,008	108,753,590	7.77
	2021	1,063,575,849	130,122,760	8.17
	2022	73,622,594	140,359,120	0.52
HRUM	2019	5,505,306	25,627,900	0.21
	2020	3,879,082	64,171,397	0.06
	2021	29,087,809	127,541,480	0.23
	2022	97,775,087	477,547,190	0.20
PTRO	2019	9,527,000	40,581,000	0.23
	2020	3,038,000	35,536,000	0.09
	2021	7,381,000	41,334,000	0.18
	2022	8,989,000	50,155,000	0.18
KKGI	2019	2,615,158	8,029,510	0.33
	2020	686,607	9,354,620	0.07
	2021	10,954,593	33,958,120	0.32
	2022	19,002,911	58,058,820	0.33
INCO	2019	31,736,000	89,136,000	0.36
	2020	21,826,000	104,645,000	0.21

	2021	54,848,000	220,645,000	0.25
	2022	75,418,000	275,819,000	0.27
ITMG	2019	59,406,000	185,908,000	0.32
	2020	34,725,000	72,553,000	0.48
	2021	145,699,000	621,089,000	0.23
	2022	345,447,000	1,544,792,000	0.22

b. Data Keuangan Perputaran Persediaan

KODE	TAHUN	INTENSITAS PERSEDIAAN(X1)		TOTAL X1
		HPP	Total Persediaan	
ADRO	2019	2,492,563,000	121,030,000	20.59
	2020	1,958,113,000	105,134,000	18.62
	2021	2,222,972,000	125,738,000	17.68
	2022	3,449,427,000	199,200,000	17.32
AKRA	2019	19,810,516,040,000	4,091,036,024,000	4.84
	2020	15,668,008,065,000	3,633,782,356,000	4.31
	2021	23,413,909,898,000	4,507,651,039,000	5.19
	2022	43,287,573,122,000	5,220,576,308,000	8.29
BYAN	2019	902,228,295	209,527,382	4.31
	2020	932,247,494	87,796,454	10.62
	2021	951,138,146	94,776,525	10.04
	2022	1,543,553,155	118,194,855	13.06
CITA	2019	1,936,965,558,930	387,631,680,147	5.00
	2020	2,167,492,856,510	750,861,551,501	2.89
	2021	2,575,035,981,767	536,923,288,720	4.80
	2022	3,562,813,989,780	751,892,807,370	4.74
ANTM	2019	1,545,322,403,630	1,796,301,441,000	0.86
	2020	22,896,684,435,000	2,626,022,000,000	8.72
	2021	32,086,534,000,000	3,107,312,000,000	10.33
	2022	37,719,837,000,000	2,906,069,000,000	12.98
HILL	2019	518,149,000,000	27,671,000,000	18.73
	2020	680,086,000,000	34,862,000,000	19.51
	2021	1,169,657,000,000	58,120,000,000	20.12
	2022	2,404,161,000,000	77,265,000,000	31.12
ELSA	2019	7,514,040,000,000	213,298,000,000	35.23
	2020	6,984,472,000,000	273,488,000,000	25.54
	2021	7,491,069,000,000	322,656,000,000	23.22
	2022	11,393,357,000,000	429,814,000,000	26.51
ENRG	2019	176,744,640	32,331,160	5.47
	2020	196,909,120	32,571,249	6.05
	2021	257,897,710	38,015,155	6.78
	2022	268,322,670	36,650,182	7.32
HRUM	2019	195,061,510	16,258,147	12.00
	2020	114,581,950	11,943,160	9.59
	2021	154,783,270	21,292,217	7.27
	2022	341,562,110	43,199,210	7.91
PTRO	2019	395,310,000	6,578,000	60.10
	2020	265,822,000	4,217,000	63.04
	2021	341,175,000	9,075,000	37.60
	2022	380,823,000	18,517,000	20.57

KKG1	2019	98,680,190	9,131,510	10.81
	2020	64,879,280	6,329,654	10.25
	2021	91,093,730	8,411,386	10.83
	2022	181,384,450	17,626,823	10.29
INCO	2019	665,558,000	147,961,000	4.50
	2020	641,141,000	144,487,000	4.44
	2021	717,810,000	162,023,000	4.43
	2022	865,885,000	155,753,000	5.56
ITMG	2019	1,388,904,000	102,572,000	13.54
	2020	986,186,000	60,223,000	16.38
	2021	1,160,280,000	62,447,000	18.58
	2022	1,741,821,000	96,090,000	18.13

c. Data Keuangan Perputaran Aset Tetap

KODE	TAHUN	PERPUTARAN ASET TETAP (X2)		TOTAL X2
		Penjualan	Total Aset Tetap	
ADRO	2019	3,457,154,000	1,722,413,000	2.01
	2020	2,534,842,000	1,539,435,000	1.65
	2021	3,992,718,000	1,397,105,000	2.86
	2022	8,102,399,000	1,451,993,000	5.58
AKRA	2019	21,702,637,573,000	5,325,172,386,000	4.08
	2020	17,715,928,111,000	5,126,119,370,000	3.46
	2021	25,707,068,900,000	4,978,381,223,000	5.16
	2022	47,539,986,604,000	4,996,696,832,000	9.51
BYAN	2019	1,391,589,834	330,906,389	4.21
	2020	1,395,113,268	326,707,725	4.27
	2021	2,852,219,928	424,546,437	6.72
	2022	4,703,622,038	564,693,088	8.33
CITA	2019	3,894,771,060,860	712,247,188,821	5.47
	2020	4,344,699,474,020	730,502,669,034	5.95
	2021	4,578,413,666,494	693,252,912,441	6.60
	2022	5,694,017,210,210	665,151,422,865	8.56
ANTM	2019	32,718,542,698,999	18,865,690,000,000	1.73
	2020	27,372,461,091,000	18,248,058,000,000	1.50
	2021	38,445,595,000,000	16,863,748,000,000	2.28
	2022	45,930,356,000,000	16,471,563,000,000	2.79
HILL	2019	633,853,000,000	1,162,055,000,000	0.55
	2020	1,021,162,000,000	1,278,562,000,000	0.80
	2021	1,983,781,000,000	1,464,269,000,000	1.35
	2022	3,265,509,000,000	2,006,814,000,000	1.63
ELSA	2019	8,385,122,000,000	1,819,321,000,000	4.61
	2020	7,726,945,000,000	2,143,618,000,000	3.60
	2021	8,136,563,000,000	1,894,884,000,000	4.29
	2022	12,305,690,000,000	2,259,207,000,000	5.45
ENRG	2019	334,341,400	1,713,000	195.18
	2020	324,881,670	8,470,000	38.36
	2021	406,096,360	1,619,409	250.77
	2022	451,939,790	4,608,958	98.06
HRUM	2019	262,590,670	74,908,747	3.51
	2020	157,819,047	67,423,251	2.34

	2021	336,175,520	58,747,133	5.72
	2022	904,437,800	51,857,249	17.44
PTRO	2019	476,441,000	312,538,000	1.52
	2020	340,688,000	231,400,000	1.47
	2021	415,737,000	229,115,000	1.81
	2022	476,317,000	232,812,000	2.05
KKG I	2019	114,851,740	24,731,183	4.64
	2020	72,221,600	21,059,652	3.43
	2021	132,149,770	20,213,683	6.54
	2022	254,967,480	17,546,094	14.53
INCO	2019	782,012,000	1,467,462,000	0.53
	2020	764,744,000	1,479,146,000	0.52
	2021	953,174,000	1,518,963,000	0.63
	2022	1,179,452,000	2,549,857,000	0.46
ITMG	2019	1,715,592,000	222,805,000	7.70
	2020	1,185,336,000	195,849,000	6.05
	2021	2,076,813,000	165,765,000	12.53
	2022	3,636,213,000	151,346,000	24.03

d. Data Keuangan Perputaran Kas

KODE	TAHUN	PERPUTARANKAS(X3)		TOTAL X3
		Penjualan	Total Kas dan Setara Kas	
ADRO	2019	3,457,154,000	1,582,482,000	2.18
	2020	2,534,842,000	1,326,512,000	1.91
	2021	3,992,718,000	2,031,841,000	1.97
	2022	8,102,399,000	4,172,281,000	1.94
AKRA	2019	21,702,637,573,000	1,860,780,880,000	11.66
	2020	17,715,928,111,000	1,549,363,629,000	11.43
	2021	25,707,068,900,000	2,600,492,407,000	9.89
	2022	47,539,986,604,000	4,337,980,751,000	10.96
BYAN	2019	1,391,589,834	174,489,542	7.98
	2020	1,395,113,268	383,810,000	3.63
	2021	2,852,219,928	980,507,356	2.91
	2022	4,703,622,038	1,826,876,780	2.57
CITA	2019	3,894,771,060,860	971,407,339,213	4.01
	2020	4,344,699,474,020	1,248,596,075,999	3.48
	2021	4,578,413,666,494	1,227,615,176,899	3.73
	2022	5,694,017,210,210	1,545,322,403,630	3.68
ANTM	2019	32,718,542,698,999	3,636,243,080,000	9.00
	2020	27,372,461,091,000	3,929,547,228,000	6.97
	2021	38,445,595,000,000	6,008,138,000,000	6.40
	2022	45,930,356,000,000	5,448,533,000,000	8.43
HILL	2019	633,853,000,000	7,918,000,000	80.05
	2020	1,021,162,000,000	7,843,000,000	130.20
	2021	1,983,781,000,000	11,739,000,000	168.99
	2022	3,265,509,000,000	73,209,000,000	44.61
ELSA	2019	8,385,122,000,000	886,618,000,000	9.46
	2020	7,726,945,000,000	1,261,480,000,000	6.13
	2021	8,136,563,000,000	1,189,851,000,000	6.84
	2022	12,305,690,000,000	1,697,591,000,000	7.25

ENRG	2019	334,341,400	27,156,220	12.31
	2020	324,881,670	24,428,260	13.30
	2021	406,096,360	32,785,790	12.39
	2022	451,939,790	46,288,330	9.76
HRUM	2019	262,590,670	235,316,020	1.12
	2020	157,819,047	217,983,230	0.72
	2021	336,175,520	149,354,810	2.25
	2022	904,437,800	370,538,760	2.44
PTRO	2019	476,441,000	84,684,000	5.63
	2020	340,688,000	134,408,000	2.53
	2021	415,737,000	113,725,000	3.66
	2022	476,317,000	62,116,000	7.67
KKGI	2019	114,851,740	12,760,450	9.00
	2020	72,221,600	10,393,690	6.95
	2021	132,149,770	28,240,060	4.68
	2022	254,967,480	43,517,020	5.86
INCO	2019	782,012,000	251,789,000	3.11
	2020	764,744,000	391,194,000	1.95
	2021	953,174,000	510,897,000	1.87
	2022	1,179,452,000	639,505,000	1.84
ITMG	2019	1,715,592,000	159,209,000	10.78
	2020	1,185,336,000	231,459,000	5.12
	2021	2,076,813,000	690,970,000	3.01
	2022	3,636,213,000	1,430,327,000	2.54

Lampiran 2. Hasil Olahan SPSS

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistics					
		Y	X1	X2	X3
N	Valid	52	52	52	52
	Missing	0	0	0	0
Mean		.5575	14.5502	15.6696	13.4375
Median		.2300	10.4750	4.2400	5.7450
Mode		.19 ^a	4.31	.46 ^a	9.00
Std. Deviation		1.50360	12.67023	44.59312	30.25985
Minimum		.05	.86	.46	.72
Maximum		8.17	63.04	250.77	168.99
Sum		28.99	756.61	814.82	698.75

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

b. Hasil Uji Multikolinieritas, Uji Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis t (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.467	.379		-3.874	.000		
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	-.189	.129	-.174	-1.461	.150	.968	1.033
	PERPUTARAN ASET TETAP	.345	.077	.530	4.465	.000	.979	1.022
	PERPUTARAN KAS	.041	.096	.050	3.425	.003	.989	1.011

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

c. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	52	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70874815
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.074
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

d. Hasil Uji Autokorelasi dan Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 ^a	.616	.593	.50787	1.729

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN ASET TETAP, INTENSITAS PERSEDIAAN
b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

e. Hasil Uji Hipotesis F (Simultan)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.128	3	4.376	8.199	.000 ^b
	Residual	25.619	48	.534		
	Total	38.747	51			
a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK						
b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN ASET TETAP, INTENSITAS PERSEDIAAN						

